

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Audit Internal**

Menurut *Institute of Internal Auditors (IIA)* dalam Reding, et al (2009: 1-2) bahwa audit internal adalah:

*“An independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes”.*

Definisi tersebut dapat diartikan bahwa audit internal adalah aktivitas independen, keyakinan objektif, dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal ini membantu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola.

##### **2.1.2 Pengertian Audit Internal**

Secara umum audit internal adalah fungsi penilaian yang sistematis dan objektif dalam suatu organisasi terhadap operasi dan pengendalian yang berbeda-beda-beda. Penilaian tersebut meliputi seluruh aktivitas perusahaan termasuk penilaian terhadap struktur organisasi, rencana-rencana, kebijakan, prestasi pegawai, dan ketaatan terhadap prosedur.

Menurut *The IIA Research Foundation* (2011:2) yang dijelaskan dalam jurnal *International Professional Practices Framework* (IPPF) adalah:

*“Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes”*

Sedangkan menurut Sarens dan DeBeelde (2012:47)

*“Internal audit as a function that is needed by senior management to ‘compensate for the loss of control the management experiences as the result of increasing complexity in an organization”*

Berdasarkan pengertian Audit Internal tersebut, audit internal merupakan kegiatan yang dilakukan dalam suatu organisasi yang secara sistematis dan teratur dapat membantu manajemen dalam mengelola risiko, pengendalian, proses *governance* dengan menjadi konsultan, sehingga dapat membantu manajemen dalam memberikan rekomendasi perbaikan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

### **2.1.2 Peranan dan Tanggung Jawab Auditor Internal**

Audit Internal mempunyai tanggung jawab dan kewenangan audit atas penyediaan informasi untuk menilai keefektifan sistem pengendalian internal dan mutu pekerjaan organisasi perusahaan.

Oleh karena itu, kepala bagian audit internal harus menyiapkan uraian tugas yang lengkap mengenai tujuan, kewenangan dan tanggung jawab bagian audit internal. Hal ini sesuai dengan Standar Profesi Audit Internal (2004) tentang Tujuan, Kewenangan, dan Tanggung Jawab audit internal:

“Tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab fungsi audit internal harus dinyatakan secara formal dalam *Charter* Audit Internal, konsisten dengan Standar Profesi Audit Internal (SPAI), dan mendapat persetujuan dari Pimpinan dan Dewan Pengawas Organisasi”.

Dari kutipan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan, kewenangan dan tanggung jawab audit internal di dalam organisasi perusahaan harus dinyatakan secara jelas dalam dokumen tertulis yang formal dan disetujui oleh dewan komisaris. Dokumen tersebut harus menjelaskan tujuan dari bagian audit internal khususnya ruang lingkup audit. Namun demikian, bagian audit internal tidak memiliki tanggung jawab atau kewenangan terhadap aktivitas yang diauditnya.

### **2.1.3 Ruang Lingkup Audit Internal**

Dalam melaksanakan tugas audit internal, auditor internal perlu memperhatikan ruang lingkup dari audit internal, yaitu pengelolaan risiko, pengendalian, dan proses *governance*. Ruang lingkup penugasan audit internal tersebut terdapat di dalam Standar Profesi Audit Internal (2004), yaitu:

“fungsi audit internal melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan proses pengelolaan risiko, pengendalian, dan *governance*, dengan menggunakan pendekatan yang sistematis, teratur dan menyeluruh”.

Dari pernyataan di atas, dijelaskan bahwa ruang lingkup internal adalah:

#### **1. Pengelolaan risiko**

Fungsi audit internal harus membantu organisasi dengan cara mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko signifikan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengelolaan risiko dan pengendalian intern.

## 2. Pengendalian

Fungsi audit internal harus membantu organisasi dalam memelihara pengendalian intern yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisiensi, dan efektifitas pengendalian tersebut, serta mendorong peningkatan pengendalian intern secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil penilaian risiko, fungsi audit internal harus mengevaluasi kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian intern, yang mencakup *governance*, kegiatan operasi dan sistem informasi organisasi. Evaluasi sistem pengendalian intern harus mencakup:

- a. Efektivitas dan efisiensi kegiatan operasi
- b. Keandalan dan integritas informasi
- c. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku
- d. Pengamanan aset organisasi.

Fungsi audit internal harus memastikan sampai sejauh mana sasaran dan tujuan program serta kegiatan operasi telah ditetapkan dan sejalan dengan sasaran dan tujuan organisasi.

Auditor internal harus mereviu kegiatan operasi dan program untuk memastikan sampai sejauh mana hasil-hasil yang diperoleh konsisten dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Untuk mengevaluasi sistem pengendalian intern diperlukan kriteria yang memadai.

### 3. Proses *Governance*

Fungsi audit internal harus menilai dan memberikan rekomendasi yang sesuai untuk meningkatkan proses *governance* dalam mencapai tujuan-tujuan berikut:

- a. Mengembangkan etika dan nilai-nilai yang memadai di dalam organisasi.
- b. Memastikan pengelolaan kinerja organisasi yang efektif dan akuntabilitas.
- c. Secara efektif mengkomunikasikan risiko dan pengendalian kepada unit-unit yang tepat di dalam organisasi.
- d. Secara efektif mengkoordinasikan kegiatan dari, dan mengkomunikasikan informasi di antara, pimpinan, dewan pengawas, auditor internal dan eksternal perusahaan

Fungsi audit internal harus mengevaluasi rancangan, implementasi, dan efektivitas dari kegiatan, program, dan sasaran organisasi yang bergubungan dengan etika organisasi.

## 2.2 Standar Profesi Audit Internal

Agar dapat mengemban kepercayaan yang semakin besar dan menjalankan peran dengan baik, auditor internal memerlukan suatu kode etik dan standar yang seragam dan konsisten, yang menggambarkan praktik-praktik terbaik audit internal, serta merupakan ukuran kualitas pelaksanaan tugas dan memenuhi tanggungjawab.

Sehubungan dengan hal tersebut, konsorsium organisasi profesi audit internal, yang terdiri atas *The Institute of Internal Auditors-Indonesia Chapter*(IIA), Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern BUMN/BUMD (FKSPI BUMN/BUMD), Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA), Dewan Sertifikasi Internal Auditor (DS-QIA) dan Perhimpunan Auditor Internal Indonesia (PAII) dengan ini memandang perlu untuk menerbitkan Standar Profesi Audit Internal (SPAI). Standar yang ditetapkan secara bersama-sama ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi auditor internal dalam melaksanakan kegiatannya.

Standard dan Pedoman Praktik Audit Internal:

1. Standar Profesi Audit Internal terdiri dari Standar Atribut, Standar Kinerja dan Standar Implementasi. Standar Atribut berkenaan dengan karakteristik organisasi, individu, dan pihak-pihak yang melakukan kegiatan audit internal. Standar Kinerja menjelaskan sifat dari kegiatan audit internal dan merupakan ukuran kualitas pekerjaan audit. Standar Kinerja memberikan praktik-praktik terbaik pelaksanaan audit mulai dari perencanaan sampai dengan pemantauan tindak lanjut. Standar Atribut dan Standar Kinerja berlaku untuk semua jenis penugasan audit internal.
2. Standar Implementasi hanya berlaku untuk satu penugasan tertentu. Standar implementasi yang akan diterbitkan dimasa mendatang adalah standar implementasi untuk kegiatan *assurance*, standar implementasi untuk kegiatan *consulting*, standar implementasi kegiatan *investigasi*, dan standar implementasi *Control Self Assesment* (CSA).

3. Standar-standar tersebut terdahulu merupakan bagian dari pedoman praktik audit internal. Keseluruhan pedoman praktik audit internal terdiri atas :
  - a. Defenisi Audit Internal
  - b. Kode Etik Profesi Audit Internal, dan
  - c. Standar profesi Audit Internal, dan
  - d. Interpretasi dari pedoman tersebut diatas.
4. Pada masa yang akan datang, penerbitan standar-standar implementasi dan pedoman lainnya akan didahului dengan penyebarluasan rancangan standar (*Exposure Draft-ED*). Standar dan pedoman akan disahkan setelah paling sedikit dua bulan diedarkan dalam bentuk ED, dan mendapatkan respon yang memadai. ED akan dimuat dalam media komunikasi, jurnal, dan website yang dimiliki oleh masing-masing organisasi profesi anggota konsorsium, serta dalam publikasi lain yang relevan.

Standar profesi Audit Internal mempunyai tugas sebagai berikut :

1. Memberikan kerangka yang konsisten untuk mengevaluasi kegiatan dan kinerja satuan audit internal maupun individu auditor internal.
2. Menjadi sarana bagi pemakai jasa dalam memahami peran, ruang lingkup dan tujuan audit internal.
3. Mendorong peningkatan praktik audit internal dalam organisasi.
4. Memberikan kerangka untuk melaksanakan dan mengembangkan kegiatan audit internal yang memberikan nilai tambah dan meningkatkan kinerja kegiatan operasional organisasi.

5. Menjadi acuan dalam menyusun program pendidikan dan pelatihan bagi auditor internal.
6. Menggambarkan prinsip-prinsip dasar praktik audit internal yang seharusnya.

### 2.3 Sertifikasi *Qualified Internal Auditor*

*Qualified Internal Auditor (QIA)* adalah sertifikat kualifikasi dalam bidang *internal auditing* yang merupakan simbol profesionalisme dari individu pemegangnya. Sertifikat QIA juga merupakan pengakuan bahwa pemegangnya telah memiliki pengetahuan dan ketrampilan *internal auditing*.

Sertifikasi QIA ini juga merupakan pengakuan bahwa penyandang sertifikasi telah memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang sejajar dengan kualifikasi bagi auditor internal tingkat internasional. Sertifikasi ini diperoleh melalui jenjang pendidikan yang sangat berguna bagi auditor internal dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan.

*Qualified Internal Auditor (QIA)* diberikan oleh Dewan Sertifikasi *Qualified Internal Auditor (DS-QIA)* yang terdiri dari pakar maupun praktisi senior dalam *internal auditing*. Sebagian besar dari anggota DS-QIA adalah pendiri atau pengurus Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA). Saat ini lembaga yang diberi wewenang oleh DS-QIA untuk menyelenggarakan pendidikan sertifikasi QIA adalah YPIA dan beberapa perguruan tinggi yang telah bekerja sama dengan Dewan Sertifikasi *Qualified Internal Auditor (DS-QIA)* untuk mendapatkan sertifikat

khusus bagi para mahasiswa sampai dengan tingkat lanjutan adalah Universitas Widyamandala Surabaya, Universitas Surabaya.

### **2.3.1. Sejarah dan Perkembangan Penyelenggaraan Sertifikasi *Qualified Internal Auditor***

Organisasi dan pendidikan *internal auditing* di Indonesia baru muncul dengan dibentuknya Forum Komunikasi Satuan Pengawas Internal (FKPI) BUMN/BUMD di Selabintana, Sukabumi pada tanggal 12 Desember 1985.

Yayasan Pendidikan Internal Auditor (YPIA) kemudian membentuk Pusat Pendidikan dan Pengembangan Audit Internal BUMN/BUMD sebagai wahana pendidikan dan pengembangan audit internal tahap pertama untuk lingkungan BUMN/BUMD meliputi dua aspek, yaitu:

1. Pendidikan dan pelatihan audit internal berjenjang dengan sertifikasi penuh secara nasional dan menuju sertifikasi secara internasional (IIA/CIA).
2. Peningkatan kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia melalui penataran, seminar, konsultasi, pengembangan, dan penelitian.

Program sertifikasi QIA yang diselenggarakan sejak tahun 1995 semula ditujukan untuk auditor internal BUMN/BUMD. Saat ini telah berkembang kepada badan-badan usaha swasta dan perusahaan terbuka.

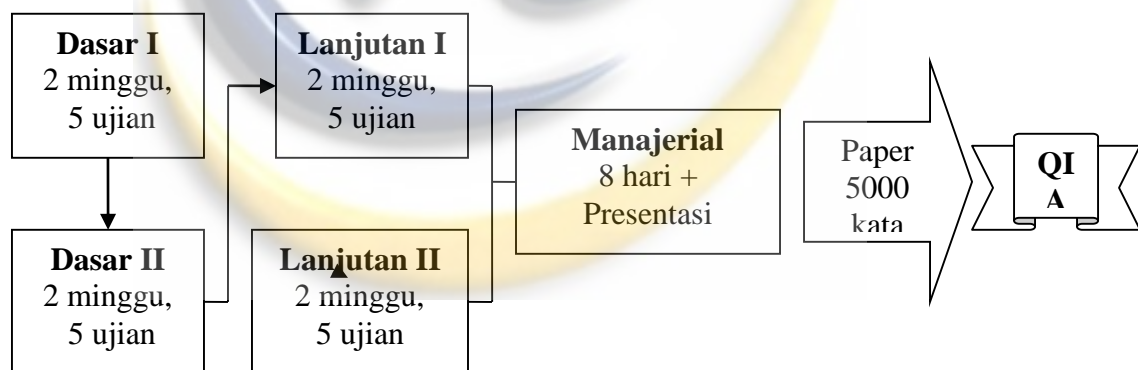
Perkembangan Profesi Auditor Internal di Indonesia

1. Munas pertama FK SPI tahun 1986
2. Majalah SPI pertama kali terbit tahun 1988
3. Pendidikan Auditor Internal (Selabintana) tahun 1993

4. Pendidikan Audit Internal di Perguruan Tinggi tahun 1993
5. Pendidikan *Qualified Internal Auditor* tahun 1995
6. Sertifikasi QIA tahun 1996
7. Kode Etik SPI (Auditor Internal) tahun 1996
8. Berdirinya Perhimpunan Auditor Internal Indonesia (PAII) tahun 1999
9. Majalah Auditor internal tahun 2002
10. Standar Profesi Audit Internal (buku) tahun 2004
11. Majalah Auditor Internal (Katalis-FKSPI) tahun 2007

### 2.3.2 Proses dan Materi Pendidikan *Qualified Internal Auditor*

Sertifikasi *QIA* diberikan kepada para kandidat yang telah lulus sekitar 20 jenis ujian yang diselenggarakan dalam lima jenjang pendidikan YPIA yaitu :



Sumber : Hiro Tugiman, 2008

Gambar 2.1  
Jenjang Pendidikan dan Ujian Sertifikasi QIA

Dalam rangka mencetak QIA sebagai auditor internal unggulan dengan kualifikasi tingkat dunia. YPIA menggunakan model IIA untuk mengembangkan desain pendidikannya. Dengan model ini dan setelah disesuaikan dengan kebutuhan praktik di Indonesia, YPIA merumuskan pengetahuan dan ketrampilan yang harus

dimiliki seseorang untuk berpraktik sebagai auditor internal. Program sertifikasi QIA memberikan pendidikan dan melaksanakan ujian atas pengetahuan dan ketrampilannya.

Rincian materi pendidikan dan ujian meliputi tingkatan dan materi sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Jenjang dan materi pendidikan qualified internal auditor**

<b>DASAR I</b>	<b>DASAR II</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengantar Akuntansi</li> <li>2. Dasar-dasar Manajemen Keuangan</li> <li>3. Dasar-dasar Auditing</li> <li>4. Standar dan Kode Etik Profesi</li> <li>5. Kebijakan Pemerintah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Audit Manajemen</li> <li>2. Audit Sistem Informasi</li> <li>3. Perpajakan</li> <li>4. Teori Investasi</li> <li>5. Pengenalan Pasar Modal</li> </ol>
<b>Lanjutan I</b>	<b>Lanjutan II</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akuntansi Keuangan Menengah</li> <li>2. Audit Sampling</li> <li>3. Teknik-teknik Audit Internal</li> <li>4. Marketing</li> <li>5. Manajemen Sistem Informasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akuntansi Manajemen</li> <li>2. Teknik Pelaporan Audit</li> <li>3. Komputer Audit</li> <li>4. <i>Fraud auditing</i></li> </ol>

**MANAJERIAL**

1. Manajemen Audit Internal.
2. Seleksi dan Pengembangan Staf.
3. Manajemen Strategik.
4. Komunikasi dan Psikologi Audit
5. Teori Pengambilan keputusan

Sumber : Hiro Tugiman, 2012

### 2.3.3 Sistem Sertifikasi Qualified Internal Auditor

Untuk setiap jenjang pendidikan akan dilakukan ujian-ujian dan bagi peserta yang lulus di jenjang pelatihan tersebut akan memperoleh sertifikat. Setiap peserta yang berhasil lulus ketiga jenjang pendidikan yang diisyaratkan berhak

memperoleh sertifikat QIA. Peserta yang berhasil lulus ujian adalah bila mendapatkan nilai minimal 65 untuk masing-masing materi. Adapun sistem sertifikasi tersebut adalah :

1. Sertifikat Internal Auditor tingkat dasar bagi yang lulus tingkat dasar I dan II
2. Sertifikat Internal Auditor tingkat lanjutan bagi yang lulus tingkat dasar I, dasar II, lanjutan I dan lanjutan II.
3. Sertifikat *Qualified Internal Auditor* bagi yang lulus tingkat dasar I dan II, tingkat lanjutan I dan II, dan tingkat manajerial.

Sertifikat *Qualified Internal Auditor* dimaksudkan untuk menempatkan profesi audit internal di Indonesia sekelas dengan profesi audit internal di negara-negara lain dimana perkembangan audit internalnya lebih maju. Pemegang sertifikat QIA diprogramkan untuk siap dalam upaya memperoleh sertifikat bertaraf internasional yaitu *Certified Internal Auditor* (CIA) atau *Cerified Information System Auditor* (CISA).

Pernyataan yang diberikan oleh auditor internal bersertifikasi QIA yang telah diukur dan diperiksa dengan keakuratan data yang ada diharapkan akan lebih berkualitas. Ketika auditor internal memberikan tanda tangannya dalam laporan audit, maka menandakan bahwa proses audit dan hasilnya telah dilakukan dengan baik sesuai dengan Standar Profesional Audit Internal dan menjunjung tinggi Kode Etik Auditor Internal.

## 2.4 Kemampuan Profesional Audit Internal

Auditor internal memiliki keharusan untuk menjalankan profesinya secara profesional. Dinyatakan bahwa “Audit internal harus mencerminkan keahlian dan ketelitian profesional.” (SPAI, 2004)

Kemampuan profesional audit internal dalam Standar Profesional Audit Internal terdiri dari :

### 1. Kesesuaian dengan Standar Profesi

Para pemeriksa internal harus mematuhi standar profesional dalam melakukan pemeriksaan. Kode etik menetapkan standar profesi dan menetapkan dasar bagi pelaksanaannya. Kode etik menghendaki standar yang tinggi bagi kejujuran, sikap objektif, ketekunan dan loyalitas, yang harus dipenuhi oleh pemeriksa internal.

### 2. Pengetahuan dan Kecakapan

Para pemeriksa internal harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan berbagai disiplin ilmu yang penting dalam pelaksanaan pemeriksaan.

- a. Keahlian pemeriksa internal dalam menerapkan berbagai standar, prosedur, dan teknik pemeriksaan yang diperlukan dalam pelaksanaan pemeriksaan.
- b. Keahlian dalam prinsip-prinsip dan teknik-teknik akuntansi yang diperlukan oleh pemeriksa yang pekerjaannya secara luas berhubungan dengan berbagai catatan dan laporan keuangan.

- c. Memahami prinsip-prinsip dan teknik-teknik akuntansi yang diperlukan untuk mengenali dan mengevaluasi dari penyimpangan atau deviasi dalam praktik usaha yang baik.
- d. Diperlukan pula pemahaman terhadap dasar dari berbagai pengetahuan seperti akuntansi, ekonomi, hukum, perdagangan, perpajakan, keuangan, metode-metode kuantitatif, dan sistem informasi yang dikomputerisasi.

### 3. Hubungan Antar Manusia dengan Komunikasi

Para pemeriksa internal haruslah memiliki kemampuan untuk menghadapi orang lain dan berkomunikasi secara efektif.

- a. Para pemeriksa haruslah memahami hubungan antar manusia dan mengembangkan hubungan yang baik dengan pihak yang diperiksa.
- b. Para pemeriksa haruslah memiliki kecakapan dalam komunikasi lisan dan tulisan sehingga mereka dapat secara jelas dan efektif menyampaikan berbagai hal seperti tujuan pemeriksaan, evaluasi, kesimpulan dan rekomendasi.

### 4. Pendidikan Berkelanjutan

Para pemeriksa internal harus meningkatkan kemampuan teknisnya melalui pendidikan yang berkelanjutan. Para pemeriksa berusaha memperoleh informasi tentang kemajuan dan perkembangan baru dalam standar, prosedur, dan teknik-teknik audit. Pendidikan lebih lanjut dapat

diperoleh melalui keanggotaan dan partisipasi dalam perkumpulan profesi, kehadiran dalam berbagai konferensi, seminar, kursus yang diadakan oleh suatu universitas, program pelatihan yang dilaksanakan oleh organisasi dan partisipasi dalam proyek penelitian.

## 5. Ketelitian Profesional

Para pemeriksa internal harus melaksanakan ketelitian profesional yang sepatasnya dalam melaksanakan pemeriksaan.

- a. Ketelitian profesional sepatasnya menghendaki penerapan ketelitian dan kecakapan yang secara patut diduga akan dilakukan oleh seseorang pemeriksa yang bijaksana dan kompeten dalam keadaan yang sama atau mirip.
- b. Ketelitian selayaknya menghendaki suatu ketelitian yang kompeten, bukanlah pelaksanaan yang harus sempurna, tanpa ada kesalahan, atau hasilnya luar biasa. Ketelitian selayaknya mewajibkan pemeriksa internal melakukan pengujian dan melakukan verifikasi terhadap suatu lingkup yang pantas dan tidak harus melakukan pemeriksaan secara mendetail atau terperinci terhadap seluruh transaksi.
- c. Apabila pemeriksa internal mencurigai atau menduga telah terjadi pelanggaran, pejabat berwenang di dalam organisasi haruslah diberitahu. Pemeriksa dapat merekomendasikan apakah perlu melakukan penyelidikan atas keadaan tersebut.

- d. Melaksanakan ketelitian profesional yang selayaknya berarti menggunakan kecakapan dan penilaian pemeriksaan yang pantas pada saat melakukan pemeriksaan.
- e. Ketelitian profesional yang selayaknya mencakup evaluasi atas standar pekerjaan atau operasi yang ditetapkan dan menentukan apakah standar tersebut diterima dan dapat dipenuhi.

## 2.5 Laporan Audit Internal

Laporan audit internal wajib dikeluarkan sebagai hasil dari pekerjaan audit internal sebagai mana dinyatakan dalam *Standard for Professional Practice of Internal Auditing* (430:01):

*“Internal auditors should the results of their audit work. A signed, written report should be issued after the audit examination is completed. Interim reports may be written or oral and may be transmitted formally or informally.”*

Laporan audit internal akan bermanfaat bukan hanya bagi manajemen saja namun bagi auditor internal itu sendiri. Laporan audit internal dapat dijadikan tameng apabila ia dipersalahkan atas kondisi perusahaan. Laporan audit internal mendorong peningkatan pengendalian, pelatihan staf audit, pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja.

Selain itu auditor eksternal atau akuntan publik akan tertolong dengan adanya laporan audit internal dalam memahami karakteristik organisasi dan sistem pengendalian intern organisasi. Laporan audit internal ini dapat dijadikan dasar perencanaan audit eksternal.

### 2.5.1 Tipe tipe Laporan Audit

Auditor internal seringkali mengalami kesulitan dalam menuliskan laporan hasil auditnya. Meskipun demikian, penulisan sebuah laporan internal merupakan pekerjaan yang lebih sulit dari pada penulisan sebuah laporan bisnis biasa. Laporan hasil audit akan berbeda pada tiap-tiap perusahaan.

Berdasarkan media untuk mengkomunikasikan hasil auditnya, secara umum dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tertulis dan lisan. Menurut Brink and Witt (1999:15-3) tipe-tipe laporan dapat dibedakan menjadi lima macam bentuk :

1. Laporan Lisan (*Oral Reports*)

Laporan lisan adalah laporan yang cukup disampaikan secara lisan. Biasanya digunakan untuk masalah-masalah yang sifatnya darurat dan perlu diketahui segera oleh manajemen atau *auditee*. Disamping itu laporan lisan juga digunakan untuk mendukung dan melengkapi laporan tertulis (*written reports*).

2. Laporan Tertulis Interim (*Interim Written Reports*)

Laporan tertulis interim merupakan tipe laporan antar waktu. Laporan ini menyajikan banyak hal yang menjadi produk utama *auditing*. Laporan interim biasanya dibuat jika audit cukup signifikan untuk mendapatkan tindak lanjut tanpa harus menunggu laporan final. Keuntungan dengan adanya laporan interim adalah tanggapan *auditee* akan lebih cepat dan efektif. Dari laporan tertulis ini manajemen dapat memahami apa yang disampaikan auditor internal secara visual dan mencakup lebih banyak data dan fakta dari pada laporan tipe lain.

3. Laporan Tipe Pertanyaan (*Questionary-Type-Reports*)

Laporan ini biasanya digunakan di kalangan intern sistem pengendalian internal untuk melakukan review atas pekerjaan audit dengan berbagai penekanan khusus pada prosedur-prosedur tertentu.

4. Laporan Tertulis Reguler (*Regular Written Reports*)

Laporan ini merupakan laporan tertulis yang sifatnya berkala sesuai dengan kebijakan masing-masing perusahaan. Laporan ini digunakan untuk mengetahui dan memonitor perkembangan audit dan dapat dibuat secara mingguan, bulanan, atau setelah selesainya penugasan audit.

5. Laporan Tertulis Rangkuman (*Summary Written Reports*)

Laporan ini merupakan laporan berkala dan merupakan rangkuman dari berbagai laporan-laporan yang telah dibuat selama periode waktu tertentu. Pengguna laporan ini biasanya adalah Komite Audit, Dewan Komisaris perusahaan.

### **2.5.2 Kriteria Dasar Laporan Audit Internal**

Auditor internal yang baru menekuni profesinya atau belum pernah mendapatkan penulisan laporan audit perlu menyadari bahwa suatu laporan audit akan dianggap baik apabila memenuhi empat kriteria mendasar menurut Hiro Tugiman (1997), yaitu :

a. Objektivitas

Suatu laporan audit yang objektif membicarakan pokok persoalan dalam audit, bukan perincian prosedural atau hal-hal lain yang diperlukan dalam proses

audit. Laporan audit yang objektif tidak akan memaksa pembacanya untuk menyesuaikan diri dengan cara berfikir audit internal, yaitu dengan berulang-ulang menunjuk pada konsep, kategori, dan istilah dalam auditing.

Laporan audit yang objektif adalah laporan audit yang tidak menyajikan tulisan yang sifatnya menonjolkan diri, menunjuk pada pribadi tertentu, menggerakkan perasaan atau menyinggung orang lain. Dalam *Statement on Internal Auditing Standards* (SIAS) no.2:430(dalam Sianipar,2007:18), yaitu :

*“Objective reports are factual, unbiased, and free from distortion. Findings, conclusion, and recommendation should be included without prejudice.”* (03:1)

Penulisan laporan bukanlah suatu keterampilan teknis terpisah, tetapi melibatkan berbagai kesamaan prinsip hubungan antar manusia dengan yang diterapkan dalam proses pemeriksaan. Oleh karena itu, laporan hasil audit harus menguraikan keadaan *auditee* yang faktual dan berusaha untuk tidak menunjuk pada pribadi tertentu yang akan menimbulkan ketersinggungan suatu pihak.

#### b. Kewibawaan

Laporan audit yang berwibawa adalah laporan audit yang harus dapat dipercaya dan mendorong para pembacanya menyetujui substansi yang terdapat di dalam laporan tersebut. Laporan audit yang berwibawa harus berdasarkan fakta dan hasil observasi yang kuat.

Kesimpulan audit tidak semata-mata didasarkan pada fakta yang ada karena fakta tersebut harus terlebih dahulu dinilai dan dibandingkan dengan apa yang seharusnya ada. Selain adanya fakta konkret dan hasil pengamatan, laporan audit

pun harus memiliki kriteria pengevaluasian yang oleh para pembacanya dianggap pantas.

Selain harus berdasarkan fakta, laporan audit juga harus relevan dengan objek dan sasaran audit. Ada satu hal terakhir yang berkaitan dengan kewibawaan laporan audit, yaitu rekomendasi yang diberikan oleh auditor internal haruslah layak, praktis, serta memperhatikan keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dan efektivitas yang diperoleh.

Kewibawaan laporan audit mengacu pada pernyataan dalam *Statement on Internal Auditing Standard (SIAS)* no.2:430, (dalam Sianipar,2007:21) yaitu :

*“Constructive reports are those which, as a result of their content and tone, help the auditee and the organization and lead to improvements where needed.”*

Diharapkan laporan audit memberikan rekomendasi yang dapat menyelesaikan permasalahan baik jangka pendek maupun jangka panjang dan dapat dilaksanakan oleh *auditee*. Selain itu rekomendasi harus sesuai dengan sasaran audit atau tujuan audit sebelumnya.

### c. Keseimbangan

Laporan audit yang seimbang adalah laporan yang memberikan gambaran tentang organisasi atau aktivitas yang ditinjau secara wajar dan realistik. Keseimbangan adalah keadilan. Keseimbangan adalah pengungkapan yang seharusnya, sehingga auditor internal perlu untuk memiliki rasa empati. Rasa empati yaitu perasaan memposisikan dirinya sebagai pihak yang menjadi objek

penulisan laporan audit. Keseimbangan sudah seharusnya menjadi aturan utama yang mendasari audit internal.

#### d. Penulisan yang Profesional

Laporan audit yang ditulis secara profesional memperhatikan beberapa unsur:

##### 1. Struktur Penulisan

Dalam penulisan laporan, yang dimaksud dengan struktur adalah hubungan setiap bagian laporan dengan laporan tersebut secara keseluruhan. Struktur merupakan masalah paling menyulitkan dalam penulisan laporan audit yang efektif. Kualitas suatu laporan akan sangat tergantung pada struktur laporan tersebut.

Cara terbaik untuk mengetahui baik tidaknya struktur suatu laporan adalah dengan mengetahui apakah laporan tersebut dapat memberikan kesan menyeluruh yang jelas bagi pembaca. Selain itu dengan mengetahui apakah laporan tersebut dengan mudah dapat dibaca secara tepat.

Struktur laporan dapat dibedakan menjadi struktur secara makro dan mikro. Secara makro berkaitan dengan bagaimana temuan-temuan laporan dikelompokkan dan dianalisis konsekuensinya. Sedangkan secara mikro berkaitan dengan bagaimana setiap temuan-temuan laporan diorganisir dan disajikan.

##### 2. Kejelasan

Sebuah laporan audit akan dianggap mempunyai kejelasan apabila dapat dipahami secara mudah. Audit internal harus terlebih dahulu

memahami hal yang menjadi pokok bahasan sebelum dapat menuliskannya secara jelas dalam laporan audit.

Dalam *Statement on Internal Auditing Standard* (SIAS) no.2:430, (dalam Sianipar,2007:18)yaitu :

*“Clear reports are easily understood and logical. Clarity can be improved by avoiding unnecessary technical language and providing sufficient supportive information.”*

Kejelasan suatu laporan audit berawal dari pikiran penulisnya dan berakhir pada pikiran pembacanya. Tanggapan pembacalah yang pada akhirnya menjadi ukuran bagi jelas tidaknya sebuah laporan.

### 3. Keringkasan

Laporan audit yang ringkas adalah laporan audit yang lengkap dan tidak bertele-tele. Dalam suatu laporan audit yang ringkas tidak terdapat pembicaraan yang tidak perlu tentang proses audit, laporan tersebut langsung dan tetap membicarakan pokok bahasan

Dalam *Statement on Internal Auditing Standard* (SIAS) no.2:430 (dalam Sianipar,2007:18)dinyatakan bahwa :

*“Concise reports are to the point and avoid unnecessary detail. They express thoughts completely in the fewest possible words.”*

Keringkasan membutuhkan struktur yang baik. Penulis laporan harus berusaha membicarakan setiap hal secara berurutan, tanpa mendahului atau mengulang pembicaraan tentang hal lain yang juga terdapat dalam laporan. Auditor internal harus berusaha agar dalam

membaca laporannya, pembaca tidak perlu membolak-balik laporan tersebut.

#### 4. Nada Laporan

Sebuah laporan audit harus dapat dibaca dan memiliki nada sebagaimana layaknya suatu laporan audit. Laporan audit harus ditulis dengan nada rendah, tidak bersifat pribadi dan emosional, serta menjadikan temuan, kesimpulan, dan rekomendasi sebagai fokus.

Dalam laporannya, auditor internal sebaiknya tidak memberikan perintah, meminta, memberikan instruksi, menolak, menyetujui, menyangkal, membela, membesarkan atau mengecilkan hati, mengritik ataupun memuji. Kata kerja yang paling sesuai dengan peran auditor internal adalah memberikan rekomendasi.

#### 5. Pengeditan

Secara keseluruhan sebuah laporan audit mungkin saja kurang dari sempurna, dan hal ini dapat diterima sepanjang pengeditan laporan tersebut dilakukan secara sempurna. Pengeditan merupakan aspek penulisan laporan audit, dimana kesempurnaan merupakan satu-satunya standar yang harus ditetapkan.

Pengeditan yang sempurna berarti :

- a. Tidak ada kesalahan ejaan, tanda baca, atau gramatikal
- b. Tidak ada penggunaan kata yang tidak tepat
- c. Tidak ada susunan kata yang mengganjal
- d. Tidak ada kalimat yang tidak jelas atau terlalu panjang.

Pengeditan yang sempurna sangatlah penting karena menunjukkan bahwa auditor internal sangatlah memperhatikan hasil pekerjaannya. Apabila auditor internal tidak begitu peduli dengan hasil pekerjaannya dan tidak melakukan pengeditan dengan sempurna, maka ia telah dengan sengaja menyebutkan dirinya tidak profesional.

### **2.5.3 Makrostruktur Laporan Audit Internal**

Makrostruktur dalam penulisan laporan audit diatur oleh lima prinsip dasar, yaitu pengelompokan, perangkaian, kemudahan, kemenarikan, dan fleksibilitas. Agar sebuah laporan audit memiliki struktur yang baik, segala hal yang berkaitan harus dikelompokkan secara bersama-sama.

Prinsip pengelompokan menghendaki agar sebelum menulis laporan, auditor internal terlebih dahulu mengidentifikasi setiap temuan serta kemudian mengelompokkannya agar mempermudah pembaca untuk memahaminya. Pengelompokan dapat didasarkan pada objeknya, penyebabnya, atau rekomendasinya tergantung pada keinginan auditornya.

Perangkaian menentukan urutan penyelesaian sejumlah kelompok temuan, dan juga urutan pembahasan masing-masing temuan yang terdapat didalam setiap kelompok. Sebuah laporan audit yang baik akan menuntun pembacanya melalui rangkaian logika yang disusun secara cermat. Perangkaian emosi harus pula dipertimbangkan. Penulisan laporan harus mengantisipasi serta mengatur emosi pembaca, selain mempertimbangkan tanggapan intelektual pembaca terhadap narasi laporan.

Laporan audit yang baik harus memiliki struktur yang dapat memberikan berbagai kemudahan dan kenyamanan kepada para pembacanya. Dengan berbagai kemudahan dan kenyamanan tersebut, pembaca dapat menghemat waktu dan usaha yang dibutuhkan untuk memahami isi laporan audit. Kemudahan dan kenyamanan tersebut antara lain dapat diberikan dalam bentuk judul dan subjudul yang jelas serta akurat; jumlah tingkat sub pokok bahasan yang seminim mungkin; daftar isi dipandang perlu; penomoran halaman secara lengkap; penyusunan lampiran dan perincian yang tepat; dan rangkuman untuk manajemen bila dipandang perlu.

Ada kalanya dalam suatu perusahaan, format laporan audit dibakukan. Hal ini dapat menghambat auditor internal dalam melakukan variasi-variasi untuk membuat laporan audit menjadi menarik. Sehingga kurang tepat jika terdapat keharusan untuk membuat konsep struktural secara kaku. Maka prinsip fleksibilitas menjadi hal penting dalam membentuk format laporan audit.

#### **2.5.4 Mikrostruktur Laporan Audit Internal**

Mikrostruktur berkaitan dengan struktur suatu temuan audit. Struktur konseptual setiap temuan audit pada dasarnya sama. Pemahaman yang jelas tentang mikrostruktur laporan audit akan membantu menghilangkan hambatan yang dialami oleh auditor internal dalam menuliskan laporannya. Struktur temuan audit mencerminkan sifat proses audit.

Menurut Hiro Tugiman (1997) setiap temuan audit memiliki empat elemen struktural, yaitu:

1. Tujuan, yaitu maksud dilakukannya suatu audit yang membantu dan membatasi perencanaan pekerjaannya
2. Temuan, disini didefenisikan secara sempit sehingga hanya meliputi fakta-fakta yang berhasil diobservasi, kriteria pengevaluasian, dan perbandingan dasar antara keduanya.
3. Kesimpulan, yaitu hasil penilaian menyeluruh yang dilakukan oleh auditor internal, yang didasarkan pada perbandingan antara fakta dan kriteria yang dikemukakan dalam temuan-temuan audit, serta sebab-sebab yang menimbulkannya.
4. Rekomendasi, yaitu saran yang diberikan oleh auditor internal sehubungan dengan kesimpulan yang diperolehnya. Rekomendasi praktis, serta memiliki pembandingan antara biaya dan efektivitas (*cost-effective*) merupakan bentuk paling bernilai yang diberikan oleh internal auditor kepada pihak manajemen.

Kejelasan dan kelengkapan penyajian sebuah temuan audit tidak hanya bermanfaat bagi pembaca, namun juga bagi auditor internal. Mikrostruktur yang baik akan memudahkan pengawasan kualitas laporan audit internal, penyelia, dan manajemen internal audit. Untuk alasan ini mikrostruktur yang baik akan mendukung terciptanya kewibawaan laporan audit internal.

### 2.5.5 Standar Kualitas Laporan Audit Internal

Dalam rangka menyusun laporan audit internal yang dapat mencapai tujuan laporan yaitu : (i) mentransfer informasi; (ii) memberi persuasi; (iii) mendapatkan hasil (*response*), auditor internal perlu memperhatikan standar untuk menjamin kualitas penulisan laporan. Secara prinsip, terdapat delapan standar kualitas laporan, yaitu :

#### 1. Langsung

Dengan prinsip langsung, pembaca akan lebih mudah memahami poin, gagasan atau maksud utama dengan jelas. Selain menghindari salah interpretasi, gagasan utama jelas akan menarik minat pembaca untuk membaca dan mendalami keseluruhan laporan. Prinsip langsung dapat membantu auditor internal memberikan *service* yang tepat kepada pembaca laporan sebagai *customer*-nya. Auditor internal dapat memperoleh gaya bahasa langsung antara lain dengan menggunakan kalimat pembuka yang konklusif, menggunakan heading yang informatif, dan menempatkan gagasan utama pada awal kalimat atau paragraf.

#### 2. Lugas

Selain ringkas dan mudah dipahami, laporan yang lugas cenderung lebih menarik minat dan mendorong pembaca untuk melakukan tindak lanjut. Untuk mendapatkan laporan yang lugas, auditor perlu menjaga agar laporan audit senantiasa ringkas dan hanya berisi informasi yang relevan. Laporan lugas menuntut auditor untuk menyusun prioritas informasi sesuai dengan tingkat signifikansi atau keseriusannya. Laporan lugas hanya menyajikan

data-data pendukung yang telah diikhtisarkan dalam suatu rekapan yang ringkas.

### 3. Sesuai dengan Kondisi

Sebagai laporan yang mengharapkan tindak lanjut dari pembacanya, laporan audit internal perlu menggunakan nada dan gaya yang cocok dengan kondisinya. Untuk mencapai tujuan ini, auditor perlu memahami minat pembaca, menggunakan penekanan yang tepat, dan hanya menyajikan informasi yang relevan dan valid.

### 4. Persuasif

Faktor penting yang dapat mendorong untuk melakukan tindakan atas laporan adalah adanya keyakinan. Agar menjadi persuasif maka laporan harus valid atau menunjukkan dukungan atas semua data dan kesimpulan yang ada. Laporan juga akan menjadi persuasif jika dapat mengilustrasikan arti penting/signifikansi masalah atau risiko yang dihadapi pembaca. Signifikansi akan menonjol jika laporan menjelaskan akibat, atau mengkuantifisir efek. Laporan audit juga dapat menjadi lebih persuasif jika menunjukkan bahwa rekomendasi bermanfaat bagi pembaca.

### 5. Konstruktif

Laporan audit akan lebih dapat diterima jika menggunakan nada konstruktif. Laporan konstruktif tidak menggunakan nada yang kritikal. Laporan konstruktif dapat dicapai dengan memberi penekanan penyebab, bukan gejalanya. Komentar atau temuan positif dan negatif harus seimbang.

Dengan mengungkapkan suatu temuan positif, maka seluruh laporan menjadi mudah diterima oleh auditee.

#### 6. Orientasi pada Hasil

Laporan audit harus menunjukkan bahwa auditor lebih mengutamakan terciptanya hasil bagi organisasi. Auditor harus menunjukkan bahwa pada prinsipnya bukan ingin mencari masalah tetapi mengetahui solusi. Orientasi pada hasil akan terlihat apabila laporan mengandung rekomendasi yang spesifik dan dapat diukur. Laporan harus memuat solusi yang praktis.

#### 7. Menarik

Format maupun volume laporan sebaiknya tidak menakutkan calon pembacanya. Tujuan menarik biasanya dapat diperoleh dengan membuat ringkasan eksekutif, menggunakan format yang profesional dan *heading* yang jelas.

#### 8. Tepat Waktu

Agar memiliki nilai manfaat, laporan audit harus disampaikan secara tepat waktu. Laporan yang tepat waktu adalah yang memungkinkan pelaksanaan tindak lanjut secara efektif.

### **2.6 Hubungan Auditor Internal Bersertifikat *Qualified Internal Auditor* dengan Kualitas Laporan Audit Internal**

Laporan audit internal memegang fungsi yang penting bagi satuan audit internal. Dalam laporan, auditor memberikan rekomendasi perubahan prosedur dan standar, menunjukkan bagian-bagian yang berisiko tinggi, dan menyajikan

penilaian atas kualitas sistem dan prosedur. Berdasarkan informasi ini, manajemen menerapkan strategi, kebijakan dan keputusan-keputusan lainnya. Dengan laporan yang berkualitas, manajemen dapat secara nyata merasakan pengaruh dan kontribusi internal audit. Diantara berbagai cara yang ada, laporan merupakan media terbaik untuk menunjukkan kontribusi auditor internal.

Laporan audit dapat menjadi laporan alat pemasaran para auditor internal yang paling berpengaruh. Dengan laporan, auditor dapat menunjukkan bahwa audit dilakukan secara profesional oleh personel yang kompeten, dan menghasilkan kontribusi yang bermanfaat. Hiro Tugiman (2006:11)

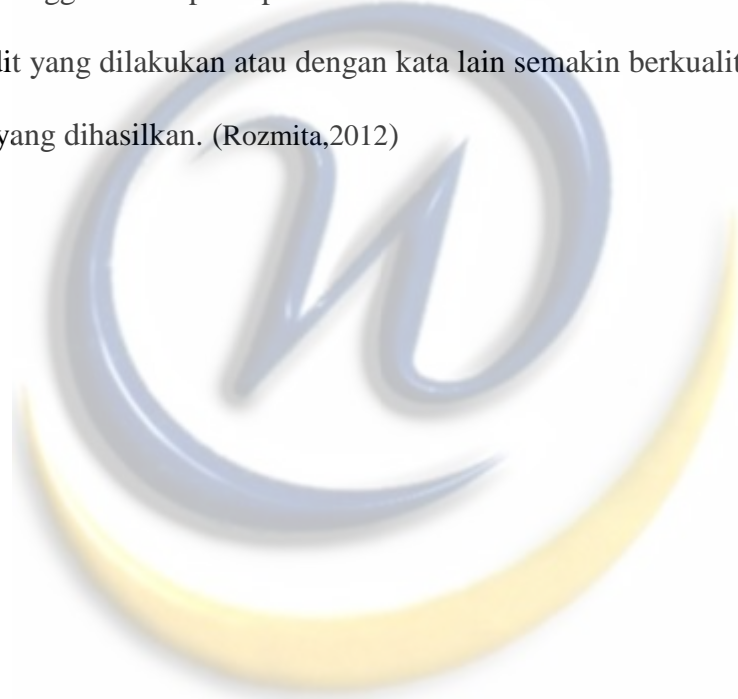
Auditor internal yang benar-benar profesional tidak akan membedakan perencanaan, pelaksanaan, dan penulisan laporan audit internal. Karena semuanya merupakan data kesatuan yang sangat mendukung. Ini merupakan persoalan profesionalisme dan seseorang yang sungguh-sungguh profesional akan selalu berusaha mencapai hasil terbaik dalam segala hal yang ia kerjakan. Dalam dunia yang kompetitif, auditor internal tidak punya pilihan selain melaksanakan hal tersebut.

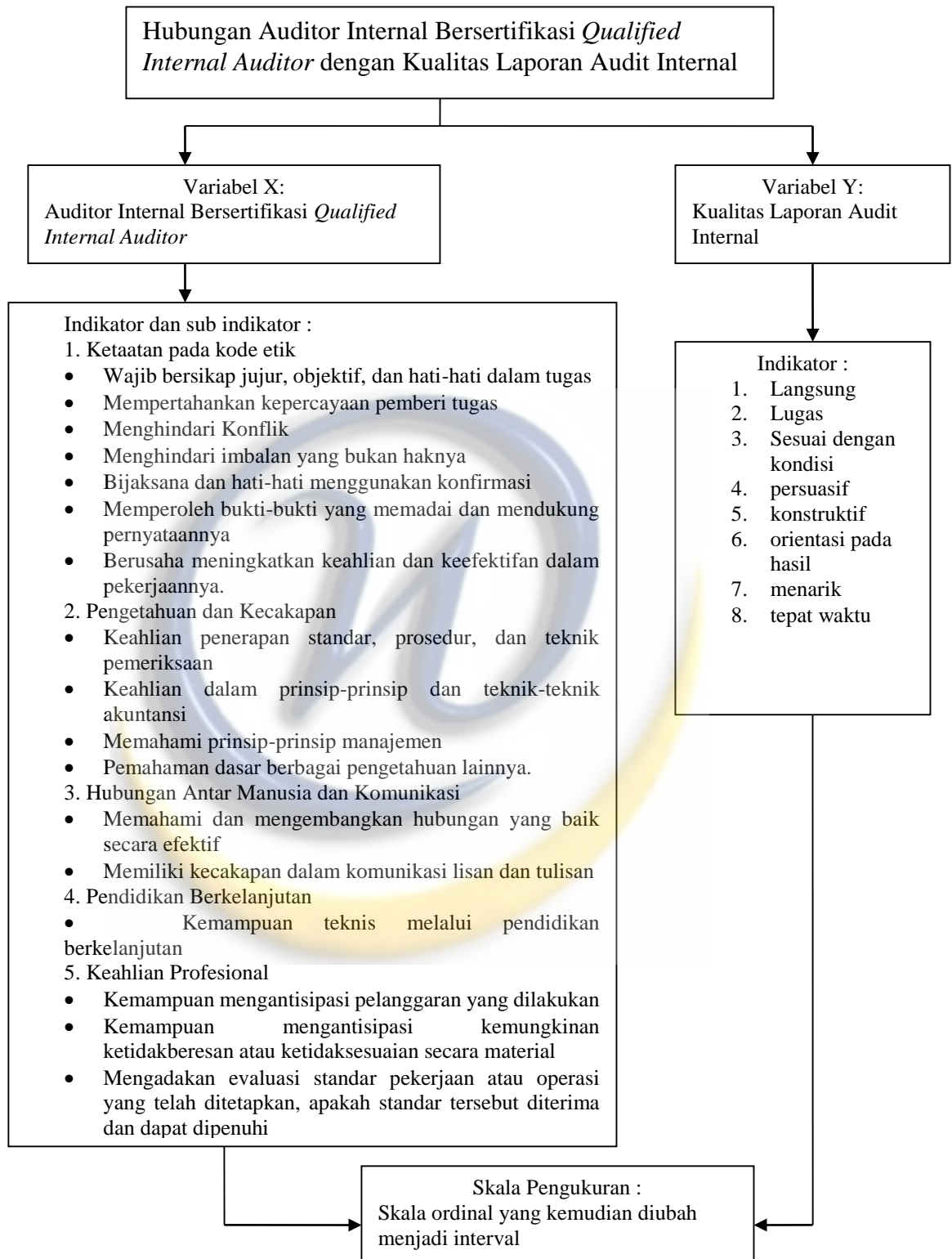
Pada akhirnya, orang-orang atau lembaga menyadari sifat khas dalam pelaporan audit internal, dan mulai menawarkan program khusus bagi auditor internal. Beberapa hal dalam auditing harus dikemukakan dan dijelaskan dalam kursus atau pendidikan penulisan laporan agar masalah dalam penulisan laporan audit tidak menjadi kendala.

Yayasan Pendidikan Auditor Internal dengan program sertifikasi *Qualified AuditorInternal* di Indonesia juga memberikan program pendidikan dan pelatihan

untuk penulisan laporan audit yang efektif. Program ini diberikan pada tingkat lanjutan II untuk mengatasi masalah penulisan laporan yang bermanfaat bagi satuan audit internal maupun manajemen.(Rozmita,2012)

Sertifikasi QIA merupakan kriteria dari profesionalisme auditor internal. Dimana penulisan laporan audit juga merupakan bagian dari program pendidikan sertifikasi QIA dan menunjukkan kompetensi serta profesional auditor internal. Semakin tinggi kemampuan profesional auditor internal maka akan semakin baik hasil audit yang dilakukan atau dengan kata lain semakin berkualitas laporan audit internal yang dihasilkan. (Rozmita,2012)





**Gambar 2.1**  
Hubungan Auditor Internal Bersertifikat *Qualified Internal Auditor* dengan Kualitas Laporan Audit Internal

## 2.7 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan, manajemen membutuhkan adanya fungsi audit internal. Audit internal akan melakukan kegiatan pemeriksaan dan penilaian mengenai kebutuhan aktivitas unit-unit dalam organisasi. Tugiman (2006 : 11) mendefinisikan internal audit sebagai berikut:

*“Internal auditing adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan”*

Adapun pengertian Internal audit menurut Konsorsium Organisasi Profesi Internal audit dalam Standar Profesi Internal Audit (2004 : 9):

*“Internal audit adalah kegiatan assurance dan konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Internal audit membantu organisasi untuk mencapai tujuannya melalui suatu pendekatan sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian dan proses governance.”*

Bekerja secara profesional merupakan tuntutan dalam setiap pekerjaan. Tidak kecuali terhadap auditor internal. Seringkali terdengar keluhan bahwa auditor internal kurang profesional. Namun, banyak yang belum mengetahui apa sebenarnya profesional itu dan bagaimana untuk mencapai profesionalisme tersebut.

Sifat-sifat profesional adalah kondisi-kondisi kesempurnaan teknik yang dimiliki seseorang melalui latihan dan belajar selama berbulan-bulan yang berguna untuk mengembangkan teknik tersebut, dan keinginan adalah mencapai kesempurnaan dan keunggulan di bandingkan dengan rekan sejawatnya (menuju

profesionalisme auditor internal), sedangkan Standar Profesional Audit Internal (2004:108), profesional adalah bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.

Pengembangan standar yang diciptakan oleh Wilensky dan Sawyer (menuju profesionalisme auditor internal, 2001) dalam makalah permasalahan auditor internal di Indonesia (Hiro Tugiman, 2006:38) merupakan suatu kriteria dari organisasi profesi yang dikatakan profesional, yakni pelayanan kepada masyarakat, pelatihan khusus yang lama bagi peserta, memegang teguh kode etik, anggota asosiasi dan hadir dalam setiap pertemuan, menerbitkan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, mengikuti ujian, memiliki lisensi dari Dewan Sertifikasi Nasional.

Pentingnya sertifikasi QIA dinyatakan dalam Standar Profesional Akuntan Publik seksi 300 tentang Standar Pekerjaan Lapangan, secara khusus di ketengahkan pada seksi 322 (PSA nomor 33) yang mengatur tentang Pertimbangan Auditor atas Fungsi Audit Intern dalam Audit Laporan Keuangan pada paragraf 9 (Kompetensi Auditor Intern ), yaitu :

“Pada waktu menentukan kompetensi auditor intern, auditor harus memperoleh atau memutakhirkan informasi dari audit tahun sebelumnya mengenai faktor-faktor berikut ini :

- a. Tingkat pendidikan, dalam pengalaman profesional auditor intern.
- b. Ijasah profesional dan pendidikan profesional berkelanjutan.
- c. Kebijakan, program, dan prosedur audit.
- d. Praktik yang bersangkutan dengan penugasan auditor intern

- e. Supervise dan review terhadap aktivitas auditor intern.
- f. Mutu dokumentasi dalam kertas kerja, laporan dan rekomendasi
- g. Penilaian atas kinerja auditor internal.” (2007).

Sertifikasi QIA merupakan sertifikasi untuk auditor internal di Indonesia dalam melaksanakan pekerjaannya. Para pemegang QIA, seperti halnya pemegang gelar/ sertifikasi Internasional (*Cerification in Control Self Assesment, Certified Information System Auditor*) dan sertifikasi lain yang diberikan oleh institusi *Certified Internal Auditor*.

Audit akan berhasil apabila auditor internal memiliki kemampuan profesional dalam melaksanakan audit, yaitu dapat menilai semua kegiatan perusahaan guna membantu manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Kemampuan profesional auditor internal tidak hanya memiliki pengetahuan yang cukup tetapi harus didukung dengan kesesuaian sikap yang positif dengan standar yang ditetapkan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Dalam Standar Profesional Audit Internal disebutkan ciri-ciri kemampuan profesional auditor internal, yaitu:

- 1). Ketaatan pada kode etik
- 2). Pengetahuan dan kecakapan
- 3). Hubungan antar manusia dan komunikasi
- 4). Pendidikan berkelanjutan, dan
- 5). Ketelitian profesional.

Apabila kelima syarat tersebut dipenuhi maka kemampuan profesional akan semakin tinggi. Hal ini akan memberikan kontribusi yang besar bagi manajemen dalam pengendalian intern.

Melaporkan hasil audit kepada manajemen merupakan bagian terpenting dan menantang bagi pekerjaan seorang auditor internal. Manajemen membelanjakan dana yang tidak sedikit untuk membiayai satuan audit internal. Laporan audit adalah satu-satunya balas jasa audit internal atas dana tersebut. Apabila auditor internal tidak dapat memberikan laporan audit internal yang berkualitas maka ia telah mengabaikan atau kurang memperhatikan alat yang paling berkuasa yaitu laporan audit internal.

*Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2004:1)* mengatakan bahwa laporan audit internal merupakan satu-satunya produk audit internal, sehingga sering dikaitkan dengan kinerja, kompetensi, dan profesionalisme audit. Di mata auditor internal, laporan merupakan suatu gangguan, karena mengkonsumsi terlalu banyak waktu dari kelompok audit untuk menulisnya, mengedit, dan menerbitkannya.

Pekerjaan audit internal adalah menghasilkan laporan yang berkualitas sebaik mungkin sambil mengendalikan biaya produksinya. Agar dapat mengatasi masalah tersebut, internal audit pun pada akhirnya mengadakan program pelatihan kursus, lokakarya, maupun pendidikan penulisan laporan. Yayasan Pendidikan Internal Auditor juga memberikan pelatihan ini dalam materi pendidikan *Qualified Internal Auditor* pada tingkat lanjutan V untuk mengatasi masalah tersebut dan membekali

auditor internal agar mampu menyusun laporan yang bermanfaat bagi satuan audit internal maupun manajemen.

Kejelasan suatu laporan audit berawal dari pikiran penulisnya dan berakhir pada pikiran pembacanya. Tanggapan pembacalah yang pada akhirnya menjadi ukuran bagi kualitas sebuah laporan. Laporan audit internal bukan memberikan uraian tentang auditor internal, proses pemeriksaan atau konsep audit, melainkan menerangkan tentang dunia auditee.

Paradigma baru internal audit mengharuskan terjadinya perubahan pandangan keahlian auditor internal yang tidak hanya terbatas pada akuntansi dan keuangan yang sempurna tapi juga mulai menguasai manajemen secara umum. Hal ini membawa perubahan secara perlahan-lahan di Indonesia. Dalam beberapa departemen audit internal baik perusahaan negara, daerah, dan swasta meminta semua anggotanya memiliki sertifikasi *Qualified Internal Auditor*. (Rozmita, 2012).

Sertifikasi *Qualified Internal Auditor* merupakan elemen dan profesionalisme seorang auditor internal. Sertifikasi *Qualified Internal Auditor* akan meningkatkan profesionalismenya. Dalam hal ini kemampuan profesional merupakan kriteria untuk mengukur keberhasilan auditor internal untuk melaksanakan tanggung jawab audit. Semakin tinggi kemampuan profesional auditor internal akan semakin baik audit yang dilakukan, maka semakin berkualitas laporan audit internal yang dihasilkan.

Dengan demikian, maka Sertifikasi *Qualified Internal Auditor* sewajarnya memiliki hubungan positif dengan kualitas laporan audit internal. Karena itulah

hubungan auditor internal bersertifikasi *Qualified Internal Auditor* dan kualitas laporan audit internal perlu diteliti.

Seluruh penjelasan tersebut memberikan suatu pemikiran yang dijadikan hipotesis yaitu:

Ho: Auditor Internal *Bersertifikasi Qualified Internal Auditor* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan audit internal.

Ha: Auditor Internal *Bersertifikasi Qualified Internal Auditor* berpengaruh terhadap kualitas laporan audit internal.

